

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Sekolah untuk anak-anak usia pra sekolah yang berlokasi di jalan Menanggal VII/1 Surabaya, di Kelurahan Menanggal, kecamatan Gayungan Surabaya ini merupakan sekolah milik warga. Dalam hal ini, adalah milik RW 03 di kelurahan Menanggal. Sebenarnya, pada saat pembangunan awalnya, yaitu pada tahun 1980, sekolah ini adalah milik yayasan *Bina Ana Prasa* dengan nama sekolah yang sama. Kemudian, pada tahun 2010 sekolah berganti nama menjadi TK Cendekia Nusantara RW 03 dikarenakan ada pengalihhtanganan kepemilikan dari milik yayasan menjadi milik warga RW 03.

Sekolah yang dibangun diatas permukaan tanah seluas $\pm 300m^2$, ini merupakan pengembangan dari yayasan Bina Ana Prasa yang kemudian dijadikan menjadi milik warga RW 03 karena tanah yang digunakan untuk bangunan sekolah adalah tanah milik fasilitas umum. Setelah pembangunan renovasi selesai, ternyata ada perubahan bahwa sekolah bukan lagi milik yayasan, akan tetapi menjadi milik warga. Karena tanah yang digunakan untuk bangunan sekolah adalah milik warga, selain itu juga karena pembangunan gedung dan renovasi

sekolah yang dibiayai oleh Graha Astra Nawa (museum PKB/Partai Kebangkitan Bangsa). Oleh karena itu, karena bukan lagi milik yayasan, maka sekolah harus berganti nama menjadi TK Cendekia Nusantara RW 03.

Kepala sekolah yang pertama kali memimpin di sekolah ini adalah Ibu Yayuk Widya, terjadi pergantian jabatan dari tahun 1980 hingga sekarang. Dan yang saat ini memimpin di sekolah tersebut adalah Ibu Cholifah,S.Pd. beliau juga merupakan guru kelas di sekolah tersebut, tepatnya di kelas A-1.

2. Visi TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Menjadikan anak didik mandiri, kreatif bertanggung jawab dan juga berbudi pekerti luhur

3. Misi TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Untuk membantu anak didik meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta sesuai dengan potensi dasar yang dimiliki oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

4. Identitas sekolah

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| a. Nama sekolah | : TK Cendekia Nusantara RW 03 |
| b. Nomor statistik sekolah | : 002056025010 |
| c. Propinsi | : Jawa Timur |
| d. Kecamatan | : Gayungan |

e. Desa/kelurahan	: Menanggal
f. Telepon	: 031-8281499
g. Jalan dan nomor	: Menanggal VII/1
h. Daerah	: Perkampungan/perkotaan
i. Status sekolah	: Milik warga
j. Surat keputusan/SK Nomor	: C-1423.HT.03.01-Th.2010
k. Penerbit SK/ditandatangani oleh	: Kepala Dinas Pendidikan Kota
l. Tahun berdiri	: 1980
m. KBM	: Pagi
n. Bangunan sekolah	: Milik Graha Astra Nawa
o. Lokasi sekolah	: Perkampungan
p. Terletak pada lintasan	: Kota

5. Tujuan sekolah

Sebuah lembaga, terlebih yang bergerak dalam bidang pendidikan pasti memiliki suatu tujuan atas didirikannya lembaga tersebut. Beberapa yang menjadi tujuan dari sekolah TK Cendekia Nusantara Surabaya antara lain,

1. Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif,

inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik, pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kemandirian-kognitif, dan bahasa dan fisik/motorik/untuk siap memasuki pendidikan dasar.

6. Struktur organisasi TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Struktur organisasi setiap lembaga sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang ditentukan tersebut. Begitu pun dengan struktur organisasi yang ada di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya, agar tercapainya pelaksanaan program kerja yang lancar dan efisien. Terdapat dua bagian organisasi di dalamnya, yaitu struktur eksternal (dalam hal ini adalah status kepemilikan) dan struktur internal (dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan). Oleh

karena itu, untuk memahami keadaan stuktur organisasi di sekolah tersebut, akan dijelaskan pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.1

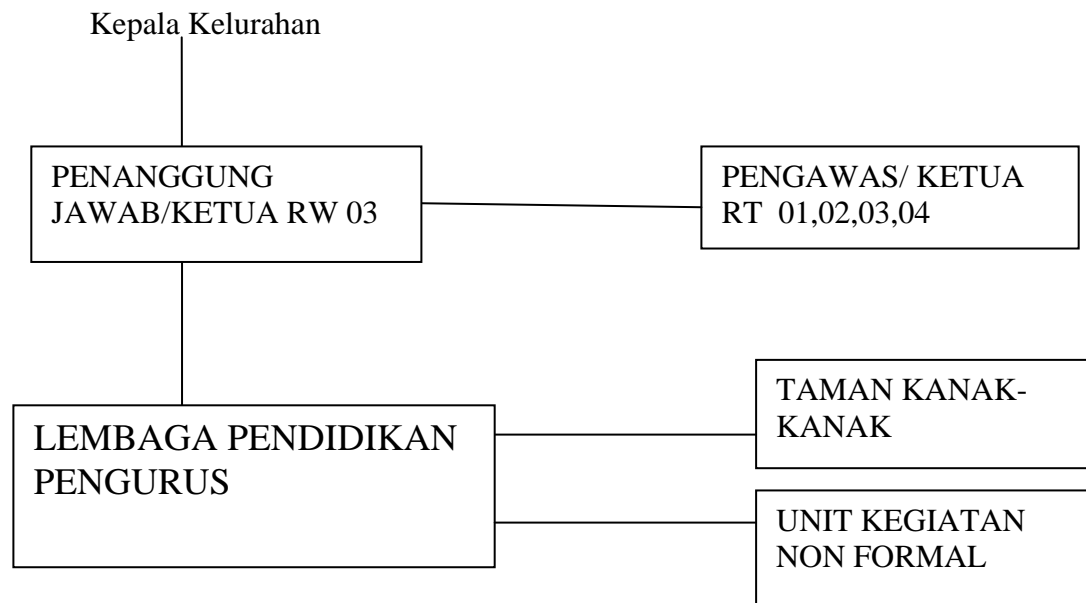
Stuktur Organisasi Eksternal TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Lembaga Pendidikan RW 03

Kelurahan Menanggal Kota

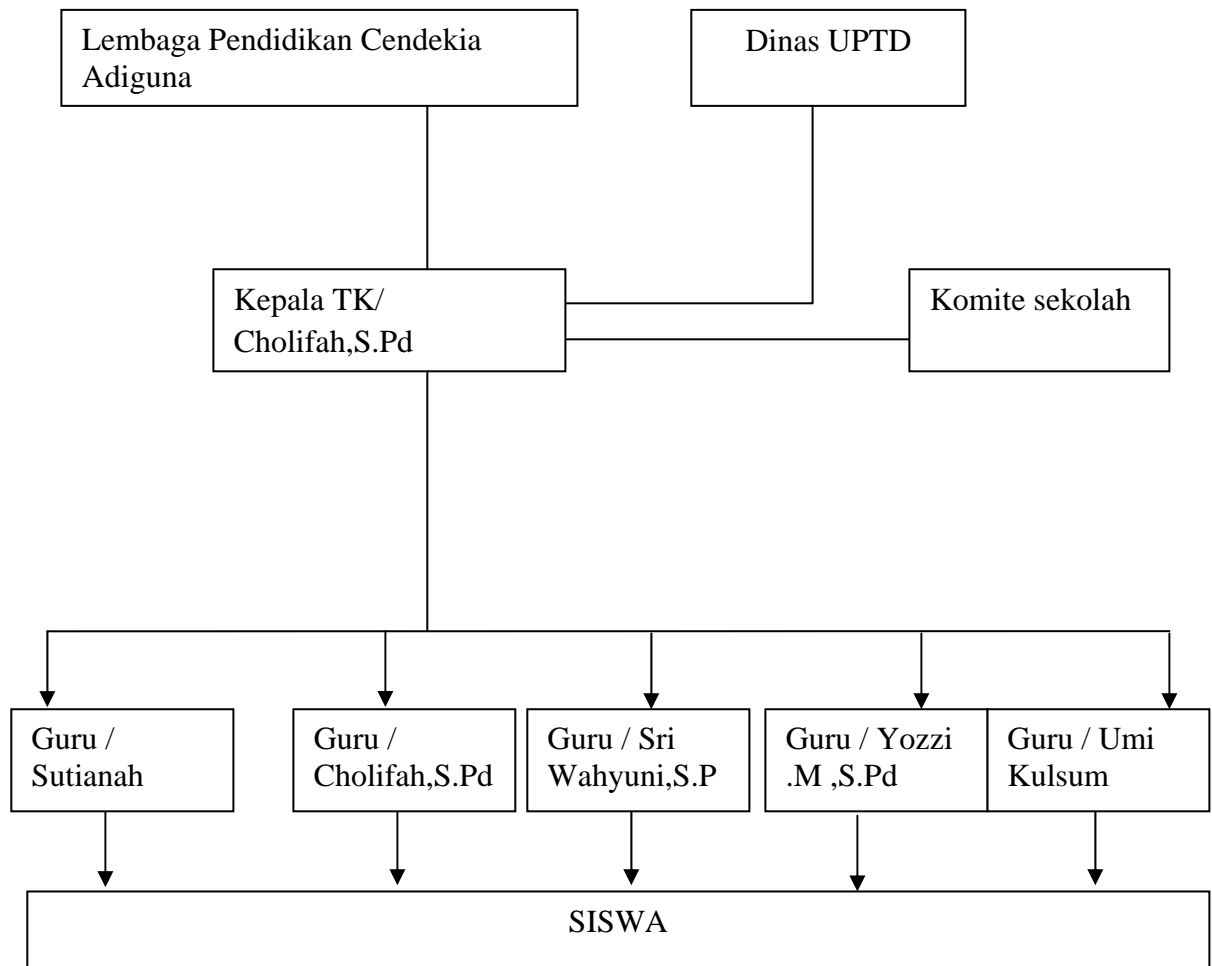
Surabaya

PELINDUNG MONEV



Tabel 4.2

**Struktur Organisasi Guru dan Karyawan
TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya**



7. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan aktifitas dan proses pengajaran tenaga pendidikan di TK

Cendekia Nusantara RW 03 terdiri atas kepala sekolah, guru dan sejumlah staf/karyawan pendukung lainnya. Status kepegawaian dari para guru di TK Cendekia Nusantara RW 03 merupakan Guru Tetap Yayasan (GTY). Untuk lebih tepatnya, akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Susunan Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan
TK Cendekia Nusantara RW 03
Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Jurusan
1	Chollifah, S.Pd	Kepala sekolah/ Guru kelas A	S1	PPKN
2	Hj.Sri wahyuni, S.Pd	TU/ Administrasi	S1	Bhs.Indonesia
3	Yozi Marichi, S.Pd	Guru Kelas A	S1	Bhs.Indonesia
4	Shanti Retno Palupi, S.Pd	Guru tari	S1	Bhs.Indonesia
5	Umi Kulsum, S.ThI	Guru Kelas B	S1	Tafsir hadits
6	Sutianah	Guru Kelas B	SMA	TK
7	Siti Aminah	Kebersihan	SMP	

8. Keadaan Siswa TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Berdasarkan data yang ada kebanyakan siswa berdomisili di dekat lokasi sekolah. Dikarenakan lokasi sekolah yang dekat dengan perkampungan/pemukiman warga

juga karena rata-rata usia anak prasekolah yang tentunya masih perlu pengawasan yang besar dari orang tua mereka, sehingga orang tua dapat memantau keadaan anaknya di sekolah lebih dekat dengan tempat tinggalnya.

Sedangkan siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya berjumlah 80 siswa dengan komposisi siswa yang terdiri dari TK A (44 siswa) dan TK B (36 siswa). Dengan pembagian waktu sekolah untuk TK-A masuk pada pukul 07.15-09.30 WIB, sedangkan untuk TK-B masuk pada pukul 09.30-11.45 WIB. Sedangkan untuk jumlah pertemuan dalam 1 minggu = 900 menit dengan perincian 30 x pertemuan setiap pertemuan 30 menit. Jadi, di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya menggunakan 6 hari belajar dalam 1 minggu. Berarti setiap hari digunakan 150 menit.

Dan bila dilihat dari prestasinya, banyak anak murid di sekolah ini yang mendapatkan prestasi baik itu pada tingkat desa/kelurahan. Kecamatan, bahkan ada pula setingkat kotamadya pada beberapa tahun sebelumnya. Prestasi yang pernah diraih oleh anak didik disini pada beberapa waktu belakangan ini, antara lain:⁶⁶

- a. Juara II lomba Bercerita se-Kecamatan Gayungan.
- b. Juara Harapan I Menari se-Kecamatan Gayungan.
- c. Juara Harapan II Rancang Bangun se-Kecamatan Gayungan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sutianah dan Ibu Yozi, Kamis 23 Mei 2013

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

KONDISI SARANA DAN PRASARANA

I. PRASARANA

a. Ruang Kelas	:	2 ruang
b. Ruang Kepala TK	:	1 ruang
c. Ruang Perpustakaan	:	1 ruang
d. Kamar Mandi	:	1 ruang
e. Ruang UKS	:	1 ruang
f. WC	:	1 ruang
g. Ruang Bermain di luar	:	1 ruang
h. Ruang Bermain di dalam	:	1 ruang

II. PERABOT

a) Ruang Kelompok A

a. Loker	:	1 buah
b. Meja Guru	:	1 buah
c. Kursi Guru	:	2 buah
d. Kursi murid	:	25 buah
e. Meja Murid	:	7 buah
f. Rak Buku/ Meja buku susun	:	1 buah
g. Foto Presiden, Wakil Presiden, Gambar Garuda	:	1 unit
h. Kipas Angin	:	2 buah

i. Jadwal Pelajaran	:	1 buah
j. Tata Tertib Siswa	:	1 buah
k. Papan Absen Siswa	:	1 buah
l. Bendera	:	1 buah
m. Gambar-gambar	:	1 buah
n. Jam dinding	:	1 buah
b) Ruang Kelompok B		
a. Loker	:	1 buah
b. Meja Guru	:	1 buah
c. Kursi Guru	:	1 buah
d. Kursi Murid	:	25 buah
e. Meja Murid	:	7 buah
f. Lemari Kecil	:	1 buah
g. Foto Presiden, Wakil Presiden, Gambar Garuda	:	1 unit
h. Kipas Angin	:	2 buah
i. Jadwal Pelajaran	:	1 buah
j. Tata Tertib Siswa	:	1 buah
k. Papan Absen Siswa	:	1 buah
l. Jam dinding	:	1 buah
m. Gambar-gambar	:	1 buah

c) Ruang UKS

- a. Kotak Obat : 1 buah
- b. Ukuran Tinggi Badan : 1 buah
- c. Timbangan Berat Badan : 1 buah
- d. Gambar-gambar : 1 buah

d) Ruang Kepala TK

- a. Meja : 2 buah
- b. Kursi : 2 buah
- c. Loker : 1 buah
- d. Lemari : 2 buah
- e. Lemari Gantung untuk piala : 1 buah
- f. Lemari kecil untuk buku-buku
Administrasi : 1 buah
- g. Tata tertib guru : 1 buah
- h. Papan data guru : 1 buah
- i. Papan jadwal pelajaran : 1 buah
- j. Papan data guru : 1 buah

B. Penyajian Data

1. Bentuk Perkembangan Sosial Anak di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya.

Data yang akan penulis paparkan merupakan hasil penelitian mengenai “Implementasi Teknik Bermain untuk meningkatkan Perkembangan Sosial di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya” . Data yang didapatkan oleh penulis didapatkan melalui observasi yang dilakukan secara kontinyu oleh Peneliti, wawancara dengan pihak terkait seperti para guru dan orang tua serta beberapa dokumentasi yang terkait dengan pembahasan Peneliti.

a. Perkembangan Sosial Anak Menurut Kurikulum yang Digunakan di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya.

Tingkat pencapaian Perkembangan sosial Anak di usia prasekolah (usia 4-< 5 tahun) dan (usia 5-< 6 tahun) menurut Kurikulum yang digunakan di TK Cendekia Nusantara melalui wawancara dengan kepala sekolah serta melalui dokumentasi, antara lain.⁶⁷

- 1) Usia 4-< 5 tahun
 - a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
 - b. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Cholifah dan dokumentasi, 24 Mei 2013

- c. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
 - d. Mengendalikan perasaan
 - e. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
 - f. Menunjukkan rasa percaya diri
 - g. Menghargai orang lain
- 2) Usia 5- < 6 tahun
- a. Bersikap kooperatif dengan teman
 - b. Menunjukkan sikap toleran
 - c. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih, antusias-dan sebagainya)
 - d. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
 - e. Memahami peraturan dan disiplin
 - f. Menunjukkan rasa empati
 - g. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
 - h. Bangga terhadap hasil karya sendiri
 - i. Menghargai keunggulan orang lain

**b. Kondisi Perkembangan Sosial Anak di TK Cendekia Nusantara RW
03 Surabaya**

Setelah beberapa kali Penulis melakukan pengamatan langsung kepada Siswa/siswi disana, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah cukup memiliki perkembangan sosial yang baik, tetapi masih saja terdapat sebagian siswa yang belum dapat berinteraksi sosial dengan baik terhadap teman-teman sekelasnya. Kecendeungan ini, Penulis amati dari beberapa siswanya yang sebagian besar menyambut senang akan kehadiran Penulis di tengah-tengah KBM. Tetapi, ada pula yang masih merasa malu dan takut-takut jika mereka kedatangan orang asing selain para guru disana. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari salah guru di sana, yaitu Ibu Sutionah:

“Ya mbak, namanya juga anak kecil. Kadang sama gurunya aja masih gak mau!!masih banyak yang harus ditungguin ibunya sampe pulang. Tapi, ya banyak juga yang sudah berani ditinggal bahkan berangkat sendiri dari rumah!!”⁶⁸

Berikut merupakan hasil observasi tentang perkembangan sosial anak di sekolah secara rinci, diantaranya adalah⁶⁹:

- a. Rata-rata para siswanya masih belum dapat mandiri dan menjauh dari orang tua dan keluarga. Melalui observasi dan wawancara tak

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sutionah, Jumat 3 Mei 2013

⁶⁹ Hasil Observasi, 27 April- Juni 2013

langsung dengan orang tua, sebagian para siswanya masih ada yang harus diantar dan ditunggu hingga jam sekolah usai oleh orang tuanya, apabila hal ini tidak dilakukan maka anak-anak mereka akan menangis atau mogok sekolah.

- b. Sebagian besar para siswanya sudah dapat bersosialisasi dengan baik pada teman-teman sekelasnya(sebaya) nya. Hal ini, didasarkan pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, terlihat beberapa siswanya sudah sangat akrab dan hafal dengan nama teman-teman sekelasnya.
- c. Beberapa anak memiliki kebutuhan yang besar agar ia disukai oleh teman-temannya dan mendapat perlakuan sosial yang baik oleh teman-temannya tersebut. Dari beberapa anak terlihat untuk saling berinteraksi, dan apabila salah seorang dari mereka melakukan kesalahan misalnya, maka mereka akan segera minta maaf pada temannya tersebut.
- d. Masih sebagian kecil siswa di TK Cendekia Nusantara yang memiliki tanggung jawab. Terutama tanggung jawab pada penugasan mereka di sekolah, seperti saat guru bertanya, hanya sebagian kecil yang menjawab pertanyaan dari guru, kemudian saat ditanya tentang perlengkapan sekolah, masih banyak yang belum dapat melengkapinya.

- e. Sebagian besar masih belum dapat mengidentifikasi perasaannya sendiri atau mengatur perilakunya sendiri. Mereka masih belum dapat duduk dengan tenang saat guru memberikan materi pelajaran dan masih sering terjadi pertengkaran di kalangan anak.
- f. Meskipun kadangkala masih sering bertengkar dengan temannya, tetapi mereka juga dapat berempati dengan baik bila ada salah seorang temannya yang menangis atau tidak membawa pensil warna, misalnya. Maka mereka akan dengan senang hati akan meminjamkan pensil warnanya atau mendiamkan teman yang menangis tersebut.

2. Implementasi Teknik Bermain untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru kelas TK A, yaitu Ibu Cholifah, S.Pd yang juga merupakan kepala sekolah TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya. dan juga kepada guru TK A lainnya, yaitu Ibu Yozi Marichi, S.pd. Guru kelas TK A tersebut membantu Peneliti baik untuk melaksanakan pelaksanaan beberapa teknik dalam permainan dan juga membantu Peneliti dalam mengobservasi anak didiknya sebagai objek dari Peneliti.

a. Kondisi Klien yang Melaksanakan Implementasi dari Teknik Bermain

Setelah wawancara dengan guru kelas yang terkait, Peneliti melakukan observasi mengenai penggunaan teknik bermain untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Pemilihan objek untuk observasi yaitu di kelas A, karena usia anak di TK A merupakan usia yang paling sesuai dengan periodisasi perkembangan anak menurut Psikologi Perkembangan yaitu berada pada rentang usia prasekolah antara 4-5 tahun.

Pemilihan klien hanya berdasarkan rentang usianya saja, jadi Peneliti mengambil sampel acak. Yakni semua siswa di kelas TK A mengikuti implementasi teknik bermain yang diterapkan oleh guru mereka. Jadi semua anak di kelas ini ikut terlibat dalam penerapan dari teknik bermain.

b. Pelaksanaan Teknik Bermain untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak

Dalam kegiatan bermain ini, digunakan teknik permainan yang mengasah keterampilan anak untuk berinteraksi dan melakukan kerjasama dengan teman sekelasnya. Antara lain yaitu bermain ular-ularan, saputangan jatuh, drama boneka, dan menari secara berkelompok.

Penerapan dari teknik bermain ini, diberikan selama 4 kali pertemuan dengan durasi waktu antara 30-45 menit. Pada dasarnya, anak-anak di TK

Cendekia Nusantara memang memiliki waktu bermain dengan temannya di luar jam istirahat. Jadi hampir setiap hari, Para pendidik disana selalu melakukan teknik bermain yang memang dekat sekali dengan dunia anak-anak. Akan tetapi, permainan yang diberikan tidak hanya untuk mengasah ketrampilan anak di bidang sosialnya saja. Oleh karena itu, Peneliti melakukan observasi hampir setiap hari di sekolah tersebut dan memilah teknik permainan manakah yang lebih dominan untuk mengasah ketrampilan sosialnya. Berikut ini, beberapa permainan atau aktivitas kelompok yang diikuti oleh siswa TK Cendekia Nusantara Surabaya RW 03 di kelas TK-A

Tabel 4.4

**Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Teknik Bermain Untuk
Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak**

No	Tanggal	Bentuk permainan
1	3 Mei 2013	Permainan menggiring bola
2	14 Mei 2013	Permainan tradisional (eklek- ekelek,,siap,,tembak,,door)
3	29 Mei 2013	Sapu tangan jatuh
4	7-11 Juni 2013	Drama bercerita dan tari-tarian

Berikut ini merupakan kegiatan permainan yang diberikan guru kelas TK A dalam meningkatkan perkembangan sosial anak melalui teknik bermain:

hasil pengamatan selama proses penerapan teknik bermain

Pertemuan Pertama (3 Mei 2013)

Pada permainan yang pertama, akan dijelaskan dahulu mengenai cara bermain serta aturan permainannya, adalah sebagai berikut:

Bermain menggiring Bola

Cara bermain:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota kelompoknya antara 8-9 orang.
2. Siswa dipilih dua orang oleh guru untuk menjadi penjaga gawang (keeper) maupun menjadi ketua kelompok, sedangkan yang lainnya menjadi pemain.
3. Siswa melakukan jalannya permainan dengan berebutan untuk memasukkan bola ke dalam gawang
4. Kelompok yang paling banyak memasukkan bola ke gawang adalah pemenangnya

Catatan:

- a. Permainan dilakukan di luar ruangan (outdoor)
- b. Waktu permainan hanya 10 menit/kelompok

Permainan Kedua (14 Mei 2013)

Permainan tradisional (Eklek-eklek,,,siap,,,tembak,,,door)

Cara bermain:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang
2. Setiap kelompok diminta berdiri berbaris (dari depan ke belakang)
3. Setiap kelompok menyebutkan nama kelompok berdasarkan kategori yang disepakati, misalnya: nama bunga (untuk putri), dan nama hewan (untuk putra)
4. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Urutan paling depan meneriakkan kata: *eklek-eklek*, nomor dua: *siap*, nomor tiga: *tembak*, nomor empat: *door*, nomor lima: *kelompok singa* (misal), nomor enam (jika ada): *tembak lagi...dst*
5. Kelompok yang ditunjuk pertama harus meneriakkan secara berurutan: *eklek-eklek*, *siap*, *tembak*, *door*, sebut nama kelompok lain. Kelompok yang namanya disebut harus dengan cepat meneriakkan hal yang sama. Jika terlambat, maka kelompok tersebut tidak boleh mengikuti permainan berikutnya dan pada akhirnya mendapat hukuman.

Catatan :

- a. Permainan dilakukan di dalam ruangan (indoor)
- b. Waktu permainan untuk keseluruhan 45 menit.

Permainan Ketiga (29 Mei 2013)

Sapu tangan jatuh

Cara bermain:

1. Guru menginstruksikan pada siswa untuk membentuk lingkaran (duduk melingkar) di hadapan guru
2. Guru menyalurkan sapu tangan kepada siswa untuk disalurkan kepada teman disamping nya sambil menyanyikan lagu yang diikuti oleh siswa
3. Apabila lagu yang dinyanyikan berhenti, maka siswa yang kebagian memegang sapu tangan akan maju ke hadapan teman-temannya
4. Siswa yang kebagian memegang sapu tangan akan mengikuti “hukuman” dari teman-temannya. Misal, menyanyi, menyebutkan nama buah berawalan huruf tertentu, dlsb.

Catatan:

- a. Permainan dilakukan di dalam ruangan (indoor)
- b. Waktu permainan 30 menit

Pertemuan Keempat (7-11 Juni 2013)

Drama bercerita dan tari-tarian

Cara bermain:

1. Guru memilih salah seorang dari siswa (dalam hal ini adalah pemenang lomba bercerita) untuk memimpin jalannya cerita dengan menjadi narator dalam drama yang akan dimainkan.
2. Guru membagi siswa menjadi pemeran dalam tokoh drama dan penari dari cerita drama yang akan dimainkan
3. Siswa dibagi menjadi beberapa tokoh, antara lain : bawang merah, bawang putih, ibu bawang merah dan pangeran.
4. Siswa yang lain menjadi penari dalam cerita, beberapa tariannya adalah: tarian burung (putri), tarian pendekar (putra)

Catatan :

- a. Permainan drama melibatkan seluruh siswa kelas TK A.
- b. Waktu permainan 45 menit.
- c. Permainan ini merupakan latihan untuk pementasan drama dalam perpindahan kelas TK B, sehingga permainan dilakukan terus hingga waktu pelaksanaan pentas seni tiba.

Kegiatan dari penerapan teknik bermain dapat berjalan dengan cukup baik, walau terdapat beberapa penghambat. Para siswa sangat antusias mengikuti jalannya permainan yang diberikan oleh guru mereka, meski masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti permainan seperti temannya yang lain. Akan tetapi, berkat teknik permainan yang variatif dan menarik minat anak untuk mengikutinya, juga karena kesabaran dan ketelatenan dari para guru disana, maka sedikit demi sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi itu

dapat mulai bergabung dengan teman-temannya. Sehingga dapat terwujud suasana kelas yang rukun dan saling menyayangi diantara anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil penerapan dari teknik bermain, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua/wali murid disana, yang beberapa anak mereka harus selalu ditunggu saat sekolah, kini mereka tidak lagi harus menunggu anak-anaknya karena mereka lambat laun sudah dapat bersosialisasi dengan baik pada teman-teman maupun para guru disana. Hal ini dipertegas dengan pernyataan salah seorang orang tua yang biasanya harus selalu menunggu sekolah anaknya hingga jam sekolah usai:

“Alhamdulillah,mbak!!!karena sering diajak main bola sama teman-temannya, Anak saya jadi gak takut atau malas lagi kalau berangkat sekolah. Padahal biasanya, dia paling malas kalau disuruh sekolah. Sekarang, disuruh latihan drama dan nari sama Bu.Yozi, sudah mau anaknya!!”⁷⁰

Layanan penerapan dari teknik bermain merupakan salah satu bentuk layanan dalam konseling yaitu layanan dalam bidang pengembangan sosial. Yang diwujudkan melalui teknik permainan. Karena bermain merupakan lingkup yang dekat dengan dunia anak. Yaitu dunia bermain, apalagi bagi anak usia prasekolah yang berada pada rentang usia 3-5 tahun. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa disana yang menurut pengamatan peneliti merupakan siswa paling aktif saat mengikuti proses pelaksanaan teknik bermain.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu.Kartika (orang tua dari salah seorang siswa TK Cendekia Nusantara Surabaya) Jumat,31 Mei 2013

*“ Aku senang diajari nari sama main drama sama bu.Yozi, karena bisa main terus sama teman-teman.”*⁷¹

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah seorang siswa yang dikenal minder di kalangan guru maupun teman-temannya.tapi kini, iamulai dapat antusias ketika mengikuti pelaksanaan teknik bermain.

*“Aku senang kalau diajari nari sama bu. Yozi, sama suka main bola. Sekarang aku juga sudah berani berangkat sendiri, mbak!!”*⁷²

Tujuan dari adanya penerapan dalam teknik ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini dalam kelompoknya. Khususnya, dalam lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah bagi anak usia dini merupakan lingkungan pembentuk karakter anak selain diari luingkngan pertama mereka, yaitu keluarga. Agar tercipta ketrampilan sosial yang baik bagi anak, maka harus didukung pula dengan pembentuk karakter sosial di sekolah.

Setelah diadakannya penerapan teknik bermain, terdapat bebrapa perubahan yang signifikan terhadap diri pribadi anak, terutama dalam bidang sosialnya, diantaranya adalah:

1. Mulai tumbuh rasa percaya diri anak, terlihat dari beberapa anak yang sebelumnya takut dan selalu menangis bila ditinggal orangtuanya, kini

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rian (ketua kelas TK A), Jumat, 31 Mei 2013

⁷² Hasil wawancaraa dengan Adam (siswa kelas TK A) Jumat, 31 Mei 2013

mereka mulai dapat bergabung dengan temannya tanpa harus menangis atau ditunggu oleh orangtua.⁷³

2. Memiliki sikap sosial dan toleran dengan teman sebaya. Saat pertama Peneliti melakukan pengamatan, masih ada beberapa siswa yang sering bertengkar dengan temannya. Setelah dilakukan penerapan teknik bermain, anak-anak yang sering bertengkar tersebut mulai dapat bermain bersama tanpa harus bertengkar atau ribut. Dan saling membantu, misal ada seorang siswa yang mau membagi kue yang dimilikinya dengan beberapa temannya.
3. Menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap guru maupun seseorang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat saat akhir peneliti melakukan pengamatan yang pada mulanya ada beberapa siswa yang malu-malu, kini mulai dapat ramah dan lebih peduli.
4. Beberapa siswa mulai dapat bertanggung jawab akan tugas mereka sebagai pelajar. Hal ini tampak saat beberapa siswa yang mulanya sering tidak membawa peralatan belajar, kini mulai dapat membawa peralatan belajarnya sendiri tanpa harus dipinjami Oleh guru maupun teman sekelasnya.⁷⁴

⁷³ Hasil Observasi, Jumat 31 Mei 2013

⁷⁴ Hasil Observasi, 1-7 Juni 2013

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Bermain di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

Setelah melihat analisis dari implementasi teknik bermain di atas, maka ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

1. Para guru di TK Cendekia Nusantara RW 03 pada umumnya memiliki sikap yang sabar, penyayang dan telaten terhadap anak didiknya.
2. Siswa TK Cendekia Nusantara RW 03 cukup memiliki antusiasme yang tinggi dalam pelaksanaan teknik bermain, karena bermain merupakan aktivitas yang paling mereka sukai.
3. Adanya ketersediaan peralatan bermain yang cukup lengkap dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan sosial anak.

b. Faktor penghambat

1. Jumlah siswa TK Cendekia Nusantara RW 03, yang terlalu banyak. Dengan jumlah guru yang terbatas, sehingga para guru sedikit kesulitan dalam mengkondisikan anak didiknya saat penerapan teknik bermain dimulai.
2. Ruang kelas yang tidak terlalu lebar, sehingga ketika permainan di dalam ruangan (indoor), para siswa sering bertabrakan dengan temannya yang lain. Sehingga terkadang menimbulkan keributan.

C. Analisis Data

Dalam skripsi ini, Peneliti menganalisis data yang ada dengan teori berdasarkan judul, “Implementasi Teknik Bermain untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya” maka, Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil analisis, diantaranya adalah:

1. Kondisi Perkembangan Sosial Anak di TK Cendekia Nusantara RW 03

Surabaya

a) Perkembangan Sosial

Untuk menjawab mengenai rumusan masalah mengenai kondisi perkembangan sosial, ada baiknya kita bahas kembali mengenai pengertian dari perkembangan sosial menurut para ahli, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth. B. Hurlock, bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.

Maka, bila didasarkan menurut observasi dari Penulis dapatkan di lapangan, kondisi perkembangan sosial anak di TK Cendekia Nusantara RW 03 menurut teori yang ada, dapat dikatakan cukup mampu berperilaku sesuai tuntutan sosial. Hal ini dapat dilihat dari, sebagian para siswanya

telah memiliki tanggung jawab mereka sebagai pelajar, misalnya datang sekolah tepat waktu, mematuhi perintah dari guru. Meski masih ada sebagian kecil siswanya yang pada awal masuk sekolah harus diantar dan ditunggu oleh orangtuanya.

b) Tahapan Perkembangan Sosial Anak

Tahapan perkembangan anak menurut Charlotte Buhler seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi menjelaskan tingkatan perkembangan sosial anak menjadi 4(empat) tingkatan, yang salah satu diantaranya menyatakan bahwa, bila anak telah mengetahui dan menyadari akan pergaulannya dengan anggota keluarga, maka akan timbul keinginan untuk ikut campur di dalamnya, sealnjutnya pada usia 4 tahun seorang anak makin senang bergaul dengan anak lain terutama teman yang usianya sebaya. Ia dapat bermain dengan anak lain berdua atau bertiga,tetapi bila lebih banyak anak lagi biasanya mereka akan bertengkar. Dan apabila anak telah memasuki usia 5-6 tahun, atau ketika mereka mulai memasuki usia sekolah, maka anak akan lebih senang untuk bermain, terlebih bermain dengan anggota kelompoknya (teman sebaya)nya.

Jadi ,berdasarkan atas analisis dari kajian teori yang telah dijleaskan, serta dari observasi hasil lapangan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

dapat dikatakan cukup baik, hal ini Penulis amati dari hasil observasi yang dilakukan Penulis baik saat tahap pra lapangan hingga tahap evaluasi.

2. Implementasi Teknik Bermain di TK Cendekia Nusantara RW 03

Surabaya

a) Pengertian Teknik Bermain

Teknik bermain seperti yang dikemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono pada pembahasan sebelumnya merupakan salah satu teknik dalam konseling yang digunakan melalui berbagai teknik dalam bentuk permainan anak-anak. Teknik bermain dipilih, karena dunia permainan dekat sekali dengan dunia anak-anak. Karena menurut Ahmad Susanto, dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak untuk bermain ketimbang belajarnya. Tetapi sebenarnya, dari bermain itulah mereka belajar. Karena setiap permainan anak ada cara atau peraturan yang sudah menjadi ketentuan dari turun-temurun, yang menuntut sikap sportif, komitmen terhadap aturan main, dalam permainan itu ada berlaku pola hukum penghargaan dan sanksi, ada pemenang ada yang kalah, dan semua berada pada posisi proses berlatih menuju puncak prestasi.

b) Jenis permainan

Permainan dapat dibedakan menurut tempat bermainnya. Jenis permainan mempunyai dua macam yaitu permainan out door dan indoor. Menurut M.Thobroni dan Fairuzul Mumtaz, permainan outdoor pada intinya merupakan permainan yang dilakukan di luar ruangan. Sedangkan permainan indoor dilakukan di dalam ruangan. Permainan outdoor membuat anak lebih leluasa karena anak dapat bersentuhan secara langsung dengan lingkungan. Sehingga, dapat mengajarkan anak agar dapat mengenal alam secara langsung. Permainan indoor dilakukan di ruangan tertutup dengan batas-batas tembok, permainan ini biasa dilakukan untuk permainan anak dengan jumlah personil yang sedikit.

Dalam pelaksanaannya, implementasi dari teknik bermain yang dilakukan menggunakan permainan outdoor sebanyak satu kali yaitu saat permainan menggiring bola, kemudian selanjutnya permainan dilakukan di dalam ruangan (indoor).

c) Perkembangan Bermain

Menurut Parten, seperti yang dikutip oleh Agoes Dariyo mengungkapkan, terdapat beberapa aktivitas bermain yang biasanya dilakukan oleh seorang anak, yakni:(1) bermain non-sosial, (2) bermain paralel, (3) bermain asosiatif dan (4) bermain kooperatif. Permainan yang dilakukan oleh para siswa TK

Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya lebih banyak mengarah pada permainan asosiatif dan kooperatif dimana permainan asosiatif merupakan permainan suatu kegiatan bermain yang ditandai dengan interaksi, komunikasi, percakapan antara satu anak dengan anak yang lain. Masing-masing dari mereka memerankan tokoh (role playing) untuk melakukan permainan itu, namun mereka tak berusaha untuk mempengaruhi tujuan permainan dalam kelompok itu. Sedangkan bermain kooperatif merupakan kegiatan bermain ditandai dengan kerjasama antara satu anak dengan anak yang lain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tema permainan tersebut. Anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain sudah saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, artinya anak yang satu bekerja sama dengan anak yang lain dan berbagi peran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dan dalam pelaksanaan dari implementasi teknik bermain, hal ini sesuai berdasarkan atas pengalaman siswa saat bermain permainan tradisional maupun permainan drama yang membutuhkan kerjasama kelompok dan interaksi maupun komunikasi yang baik antar anggota kelompok yang merupakan penerapan dari permainan asosiatif. Begitu pula dengan bermain kooperatif. Yaitu ketika siswa bermain bola maupun sapu tangan jatuh yang terlihat jelas dibutuhkan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kemenangan. Akan tetapi, dalam hal ini bukan

kemenangan yang dibutuhkan, tetapi lebih pada interaksi dan kerjasama antar anggota kelompok (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

d) Teori permainan

Menurut Kartini Kartono, terdapat 6 (enam) teori dalam bermain. Salah satunya adalah, teori fenomenologis. Menurut teori fenomenologis, permainan merupakan sarana yang penting untuk mensosialisasikan anak. Yaitu sarana untuk mengintrodukir anak jadi anggota suatu masyarakat, agar anak bisa mengenal dan menghargai masyarakat manusia. Dalam suasana permainan itu tumbuhlah rasa kerukunan yang sangat besar artinya bagi pembentukan sosial sebagai manusia budaya. Selain itu, dapat pula untuk mengetest dan mengukur kemampuan serta potensi diri, untuk menampilkan fantasi, nbakat dan mengenal berbagai macam emosi.

Dalam pelaksanaannya, implementasi teknik bermain saat permainan bersama dapat menimbulkan rasa kerukunan maupun suatu tanggung jawab yang dipegang oleh setiap siswa. Karena saat permainan, seperti bermain drama misalnya, seorang siswa merasa memiliki tugas memerankan tokoh tertentu atau saat permainan lainnya, seorang siswa memiliki tanggung jawab untuk bermain secara serius dan sportif agat tercapainya hasil yang baik bagi kelompoknya. Jadi, dalam hal ini impelementasi teknik bermain merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan sosial anak. Karena seperti yang telah

diungkapkan oleh Ahmad Susanto, bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Hal ini ternyata didukung pula oleh teori Fenomenologis yang dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa permainan dapat meningkatkan nilai sosial pada anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Bermain di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya

a. Faktor pendukung

Menurut latar belakang dari tujuan penyusunan kurikulum di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya mengungkapkan bahwa, anak-anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dapat diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Selain itu, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 angka 14 juga menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, menganalisis dari tujuan penyusunan kurikulum serta menurut undang-undang, stimulasi dari orang dewasa, terutama oleh guru kelas merupakan faktor pendukung yang penting bagi tumbuh kembang seorang anak pada usia pra sekolah. Dalam hal ini, adalah guru TK di Cendekia Nusantara RW 03 yang pada umumnya memberi stimulan yang baik pada anak didik mereka dengan telaten, sabar, dan penyayang. Sehingga, tertanam sikap seperti itu pada anak didik mereka sejak dini.

b. Faktor Penghambat

Sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan dari teknik bermain di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya sebenarnya tidak terlihat secara signifikan, karena bermain merupakan salah satu aktivitas rutin dari siswa TK. Mungkin sedikit faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya adalah ruang kelas sering kali gaduh jika guru mengganti permainan atau memberi instruksi sehingga seringkali banyak siswa tidak mendengar instruksi dari gurunya kemudian bertanya dan pada akhirnya permainan tidak bisa segera mulai atau bila waktunya habis, tidak dapat segera selesai.

Satu hal lagi yang sering membuat suasana kelas seringkali gaduh adalah , ruang kelas yang tidak terlalu lebar. Sehingga apabila semua siswa masuk ruang kelas melakukan permainan dalam kelas (indoor) maka kelas

akan terisi penuh, ditambah lagi dengan meja dan kursi yang berada di pinggir kelas bila permainan indoor dimulai.

Sebenarnya, pembiayaan operasional sekolah telah diatur dalam PERMEN RI No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Akan tetapi, berdasar hasil wawancara Penulis dengan Ibu Cholifah, selaku Kepala Sekolah TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya mengatakan bahwa pembiayaan operasional diberikan oleh warga dan juga yayasan.⁷⁵ Sehingga, keterbatasan dari fasilitas ruang kelas merupakan salah satu faktor penghambat dari proses implementasi teknik bermain di TK Cendekia Nusantara RW 03 Surabaya.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Cholifah (Kepala Sekolah TK Cendekia Nusantara Surabaya) Jum'at 7 Juni 2013